

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Alasan Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena untuk mengkaji secara mendalam dan dapat mendeskripsikan mengenai proses rehabilitasi di UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Bandung yang diperoleh dari hasil wawancara secara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.

3.2. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam latar penelitian ini dimaksudkan agar tidak mengalami salah paham atau penafsiran mengenai konsep yang dibuat dalam penelitian ini. Adapun penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rehabilitasi Sosial adalah proses kegiatan pemulihan secara terpadu baik fisik, mental, dan sosial. Dalam penelitian rehabilitasi sosial yang dimaksud yaitu bagaimana pelaksanaan rehabilitasi sosial pada anak korban kekerasan seksual dilihat dari tahap pendekatan awal, tahap

asesmen, tahap penyusunan rencana intervensi, tahap pelaksanaan intervensi, resosialisasi, terminasi, dan bimbingan lanjut.

2. Anak korban kekerasan seksual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang berusia 15-18 tahun yang mengalami tindak kekerasan seksual yang didampingi oleh UPTD PPA Kota Bandung.
3. Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Bandung merupakan lembaga di bawah Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat yang memiliki wewenang untuk melaksanakan upaya penanganan terhadap kekerasan yang dialami perempuan maupun anak yang menjadi lokasi penelitian.

3.3. Penjelasan Latar Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan latar penelitian terbuka dan tertutup untuk menyesuaikan situasi informan. Menurut Lofland dan Loflanda (1984: 21-24) dalam Moleong (2022: 137):

Latar terbuka terdapat di lapangan umum seperti tempat berpidato, orang berkumpul di taman, toko, bioskop, dan ruang tunggu rumah sakit. Pada latar demikian peneliti barangkali hanya akan mengandalkan pengamatan dan kurang sekali mengandalkan wawancara. Sebaliknya pada latar tertutup hubungan peneliti perlu akrab karena latar demikian bercirikan orang-orang sebagai subyek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam. Dengan demikian strategi berperan sertanya peneliti dalam latar demikian sangat diperlukan.

Adapun dalam penelitian ini latar terbuka yaitu tempat penelitian UPTD Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Bandung dan latar tertutup adalah informan yang melakukan wawancara sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

3.4. Sumber Data dan Cara Menentukan Data

3.4.1. Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data primer dan sekunder sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Menurut Sugiyono (2022) “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Adapun sumber data primer didapatkan melalui pekerjaan sosial, psikolog, tenaga ahli hukum, dan anak korban pelecehan seksual yang ada di UPTD PPA Kota Bandung.

b. Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2022) “Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literature buku-buku, serta dokumen”. Adapun sumber data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dari sumber data yang sudah ada laporan atau jurnal maupun referensi lainnya mengenai rehabilitasi sosial anak korban kekerasan seksual dan informasi dari pihak terkait, seperti petugas staf UPTD PPA menjadi sumber data tambahan.

3.4.2. Cara Menentukan Sumber Data

Dalam penelitian ini dalam menentukan sumber data menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2022 : 218) “Purposive sampling adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu”.

Adapun informan dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut :

- a. Informan bersedia untuk memberikan informasi.
- b. Pekerja sosial, Psikolog, dan tenaga ahli hukum yang menjalankan proses rehabilitasi sosial.
- c. Klien anak korban kekerasan seksual yang sudah didampingi oleh UPTD PPA Kota Bandung.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Susan Stainback (1988) dalam Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa *“Interviewing provide the researcher a means to gain a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon”* jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Wawancara mendalam dilakukan secara langsung dengan informan yang sudah ditentukan, dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya di lapangan sesuai dengan peran informannya masing-masing.

2. Observasi

Marshal (1995) dalam Sugiyono (2022) menyatakan bahwa *“through observation, the researcher learn about behaviour and the*

meaning attached to those behavior” yaitu melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif pasif. Susan Stain back (1988) dalam Sugiyono (2022) menyatakan *“Means the research is present at the scene of action but does not interact or participate”* dimana dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Informan dalam penelitian ini mendatangi tempat sesuai dengan jadwal informan tetapi tetap melakukan pengamatan perilaku terhadap informan yang menjadi sasaran penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data terkait dengan subjek penelitian. Adapun studi dokumentasi dalam penelitian ini yaitu melalui dokumen-dokumen terkait pelaksanaan rehabilitasi sosial terhadap anak korban kekerasan seksual di UPTD PPA Kota Bandung dan profil dari UPTD PPA Kota Bandung juga merupakan data pendukung dalam penelitian ini.

3.6. Pemeriksaan Keabsahan Data

3.6.1. Uji Kepercayaan (*Credibility*)

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan dilakukan peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan wawancara kembali dengan informan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan juga

menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang untuk mendeteksi dan memperhitungkan data yang diperlukan.

b. Ketekunan Pengamatan

Dalam Moleong (2022) mendefinisikan “Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan”. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan memahami data atau fakta yang berkaitan dengan Rehabilitasi Sosial Anak Korban Kekerasan Seksual di UPTD PPA Kota Bandung.

c. Triangulasi

Sugiyono (2022) mendefinisikan “Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu “. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

- 1) Triangulasi sumber yaitu melihat kembali data yang diperoleh melalui beberapa sumber untuk menghasilkan kesimpulan dari sumber data tersebut. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah pekerja sosial di UPTD PPA Kota Bandung.

- 2) Triangulasi teknik yaitu peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu mengecek penemuan hasil dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
- 3) Triangulasi waktu yaitu peneliti melakukan penelitian dalam waktu atau situasi yang berbeda, apabila ditemukan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang sampai ditemukan kepastiannya.

d. Kecukupan Referensial

Kecukupan referensial menjadi pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti seperti rekaman wawancara dan dokumentasi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses rehabilitasi sosial terhadap anak korban kekerasan seksual di UPTD PPA Kota Bandung.

3.6.2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Menurut Safinah Faisal (1990) “Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas”. Peneliti melakukan uji keteralihan dengan cara menjelaskan hasil dari penelitian dengan rinci serta melaporkan hasil penelitian sehingga penjelasan peneliti dapat dilakukan secara rinci, jelas, dan sistematis, agar dapat menggambarkan konteks tempat penelitian yang diselenggarakan.

3.6.3. Uji Ketergantungan (*Depenability*)

Dalam Sugiyono (2022) menyatakan uji *depenability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini dosen pembimbing melakukan audit terhadap keseluruhan aktivitas penelitian yang telah dilakukan peneliti.

3.6.4. Uji Kepastian (*Konfirmability*)

Dalam Sugiyono (2022) pengujian *konfirmability* berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan, apabila penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka proses penelitian tersebut memenuhi standar *konfirmability*. Dalam penelitian ini uji kepastian dilakukan oleh dosen pembimbing dan pihak UPTD PPA Kota Bandung.

3.7. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisa data dengan konsep Miles dan Huberman. Adapun Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa “Aktivitas dalam analisa data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data yaitu : *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam teknik ini peneliti melakukan pengurangan, penyederhanaan, dan pemilihan data yang relevan dari data kualitatif yang terkumpul.

Tujuan utama dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang muncul dari data. Peneliti melakukan pemotongan, pengkodean, dan pengelompokan data untuk memperoleh informasi yang lebih terfokus dan terstruktur mengenai data pelaksanaan rehabilitasi sosial pada anak korban kekerasan seksual di UPTD PPA Kota Bandung.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data telah direduksi, tahap berikutnya adalah penyajian data. Pada tahap ini, peneliti menyajikan temuan-temuan yang relevan dari data kualitatif dalam bentuk narasi, kutipan, atau deskripsi yang jelas dan terperinci. Miles dan Huberman menyatakan “Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif”. Penyajian data juga dapat dilakukan melalui tabel, grafik, atau diagram untuk membantu memvisualisasikan temuan-temuan yang ditemukan. Dalam penelitian ini penulis menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion /Verification*)

Langkah berikutnya adalah kesimpulan atau Verifikasi. Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan atau verifikasi berdasarkan analisis data kualitatif yang telah dilakukan. Kesimpulan dapat berupa temuan-temuan, pola, atau tema yang muncul dari data. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan temuan-temuan dengan teori yang ada atau dengan data tambahan yang relevan bertujuan untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan yang ditemukan.

3.8. Jadwal Penelitian

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini disesuaikan dengan jadwal dan kondisi di lapangan. Langkah-langkah garis besar penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1 : Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2024					
		1	2	3	4	5	6
1.	Studi Literatur						
2.	Pengajuan Topik dan Judul						
3.	Bimbingan Proposal						
4.	Penyusunan Proposal						
5.	Seminar Proposal						
6.	Penyusunan Instrumen Penelitian						
7.	Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data						
8.	Bimbingan Penulisan Skripsi						
9.	Penyelesaian Skripsi						
10.	Sidang Skripsi						
11.	Pengesahan Skripsi						